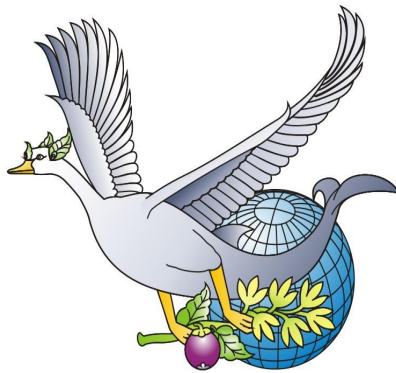


KODE/NAMA RUMPUN ILMU: 670  
ILMU SENI PERTUNJUKAN

**REVISI**

**USULAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

**DRAMATARI TOPENG BABAD  
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SOSIAL**



**Ketua:**

**I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 195703281983031003**

**Anggota Peneliti:**

**Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.  
NIP. 196810121995021001**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
Tahun 2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Dramatari Topeng Babad Sebagai Media Komunikasi Sosial
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.
  - b. Jenis kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 195703281983031003
  - d. Jabatan Fungsional : -----
  - e. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III d, Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
  - g. Pusat Penelitian : LPPM ISI Surakarta
  - h. Alamat kantor : Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19  
Ketingan, Jebres, Surakarta
  - i. Telepon/Faks. : (0271) 647658, (0271) 646175
  - j. Alamat rumah : Jebres Tengah RT 01, RW 24, Jebres 57126.
  - k. Telepon/Faks. : HP. 081329186857
3. Jangka waktu penelitian : 2 tahun
4. Pembiayaan
  - a. Dana Ditlitabmas Tahun I : Rp. 43.500.000,00
  - b. Dana Perguruan Tinggi : -
  - c. Dana Institusi lain : -

Surakarta, Januari 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Suparno Haryono S.Kar., M.Hum.  
NIP. 195508181981031006

Ketua Peneliti

I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.  
NIP: 195703281983031003

Yang Mengesahkan

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. I Nyoman Murtana S.Kar., M.Hum.  
NIP: 195812311982031039

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI .....	3
Ringkasan .....	4
 BAB. I. PENDAHULUAN .....	5
A. Latar Belakang .....	5
B. Tujuan Khusus .....	11
C. Keutamaan/Urgensi Penelitian .....	11
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Landasan teori .....	14
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	17
A. Pendekatan .....	17
B. Instrumen penelitian .....	18
 BAB IV. BIAYA DAN JADUAL PENELITIAN .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25
LAMPIRAN .....	27
1. Justifikasi Pembiayaan Tahun I .....	27
2. Dukungan .....	28
3. Sarana .....	28
4. Biografi Riwayat Hidup Peneliti .....	28
5. Surat Pernyataan Peneliti .....	29

## **RINGKASAN**

Penelitian ini pada tahun pertama bertujuan menentukan rancangan prototipe pertunjukan dramatari topeng Babad sebagai media komunikasi sosial. Tahapan penentuan model komunikasi tersebut disusun dengan rancangan (1) pola identifikasi unsur-unsur pokok sumber materi dramatik, (2) penyusunan pola koreografi padat dalam bentuk rancangan prototipe dramatari topeng Babad, (3) penyusunan rancangan buku model komunikasi seni yang didasarkan dari identifikasi elemen-elemen pembentuk dramatik topeng Babad. Tujuan tahun kedua (1) tersosialisasikannya sebuah prototipe pertunjukan dramatari topeng Babad sebagai model komunikasi seni, (2) pengaplikasian model sesuai dengan garap koreografi yang dikemas, (3) penerbitan buku dan artikel ilmiah perancangan model yang dihasilkan selama penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif dengan didasarkan data penelitian yang bersifat kualitatif dan kaji tindak. Langkah-langkah tersebut meliputi (1) studi pustaka terhadap buku dan gaya penampilan dramatari topeng Babad, (2) observasi terhadap bentuk sajian dan gaya penampilan dramatari topeng Babad di wilayah-wilayah terpilih, (3) wawancara dengan seniman pelakudan pemilik dramatari topeng Babad, (4) diskusi dengan kelompok pakar dan pelaku dalam bentuk FGD maupun seminar dengan kalangan intelektual dan pakar seni setempatdan jenis kegiatan diskusi lainnya. Terakhir dilakukan uji coba pertunjukan dramatari topeng Babad sekaligus sebagai sosialisasi model pertunjukan komunikasi sosial.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Topeng adalah salah satu bentuk dramatari ritual Bali yang penyajiannya mengambil bentuk teater tradisi. Dramatari topeng sangat dikenal di kalangan masyarakat Bali dari orangtua sampai anak-anak. Topeng adalah suatu benda

berbentuk lempengan yang ditempelkan pada wajah, sehingga wajah si pemakai tertutup dan berubah menjadi wujud rupa yang lain. Istilah topeng atau *tupeng* (istilah bahasa Bali) digunakan oleh masyarakat Bali (orang Bali), untuk menyebutkan nama sebuah seni pertunjukan Bali berbentuk dramatari yang semua perannya ditampilkan memakai topeng atau *tapel* (istilah bahasa Bali).

Lakon dramatari topeng bersumber dari cerita sejarah Bali yang dikenal dengan sebutan *Babad* (Bandem, 1983: 140; Dibia, 1999: 35). Oleh karena pertunjukan dramatari topeng Bali ini menyajikan lakon ceritera yang bersumber dari Babad, maka ada pula yang menyebutnya dengan nama *Topeng Babad*. Pada umumnya cerita-cerita yang digunakan dalam pertunjukan dramatari Bali (Topeng Babad) menyajikan pertentangan antara sifat kebajikan melawan sifat kebatilan. Sajian cerita yang bersifat dualisme ini menjadi tema pokok dalam lakon dramatari topeng. Tema bersifat dualisme atau *rwa bhineda* ini sangat memasyarakat dalam kehidupan orang Bali.

Ada dugaan mengenai munculnya *Topeng Babad* diperkirakan sekitar abad ke-17 pada masa pemerintahan Raja Dalem Sagening yang memerintah kerajaan Gelgel dari tahun 1580-1665. Disebutkan ketika itu, untuk pertama kalinya I Gusti Pering Jelantik menari *Topeng Pajegan* dengan memakai topeng-topeng rampasan dari Blambangan. Jenis cerita yang disajikan sebagai *lakon* dalam pertunjukannya bersumber dari cerita *Babad*, yang mengisahkan tentang kejayaan masa Kerajaan Gelgel ketika diperintah oleh Raja Dalem Waturenggong (Bandem, 1987:202-203).

R.M. Soedarsono dalam dua bukunya memberikan penegasan, bahwa semua dramatari topeng di Bali muncul sekitar abad ke-17 sesudah berkembangnya dramatari Gambuh (Soedarsono,1996:208-209), yaitu pada masa kejayaan kerajaan Gelgel antara abad ke-16 sampai ke-19. Pada waktu itu diketahui telah terjadi perkembangan pesat dalam kesenian Bali terutama gamelan Bali dan tari Bali, sampai terciptanya dramatari Gambuh, Wayang Wong, Topeng, Arja, dan lain-lainnya (Soedarsono, 1974:33). Berdasarkan informasi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa abad ke-17 adalah merupakan momentum sejarah munculnya topeng sebagai seni pertunjukan *Topeng Babad*.

Di Bali dikenal dua bentuk dramatari *Topeng Babad* yakni *Topeng Pajegan* dan *Topeng Panca*. *Topeng Pajegan* dilakukan oleh satu aktor penari yang memainkan seluruh karakter topeng dalam sebuah pertunjukan. Fungsi pertunjukan ini lebih cenderung sebagai tari upacara, sebab pelaksanaan pertunjukannya bersamaan dengan saat dilaksanakannya proses upacara. *Topeng Panca* dilakukan oleh tiga sampai lima orang penari atau lebih dan setiap penari mendapat peran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Fungsi pertunjukan ini sebagai pelengkap upacara, sebab pelaksanaan pertunjukannya dilaksanakan setelah waktu pelaksanaan proses upacara inti. Dengan demikian, sifat pertunjukannya lebih cenderung sebagai hiburan.

Kesenian topeng ini lahir sebagai produk budaya dari suatu masa, yang dapat dipandang sebagai sebuah indikasi pergeseran sistem nilai dalam kehidupan garapan



seni budaya. Pertunjukan dramatari topeng dibentuk oleh perpaduan dari bermacam-macam kesenian dan semuanya terpadu secara utuh, indah dan harmonis. Bentuk pertunjukannya yang kompleks ini menjadikannya sebagai pertunjukan total teater. Hal ini dikarenakan mengandung berbagai jenis unsur seni seperti; seni tari, seni suara (tembang dan monolog), seni drama (laku dan dialog), seni pantomim, seni rupa, seni sastra, dan seni musik. Ungkapan dramatikanya dilakukan lewat aksi dan dialog, sehingga penontonnya mudah menangkap maksud yang diungkapkan pemainnya.

Penggunaan cerita *Babad* dalam pertunjukan biasanya mengambil lakon-lakon yang sangat dikenal oleh masyarakat penontonnya atau yang sering dipentaskan, seperti; *Patih Jelantik*, *Dalem Bungkut*, *Arya Bebed*, *Sri Aji Mayadenawa*, *Babad Ranggalawe*, *Ki Lampor*, dan sebagainya. Struktur pertunjukan dramatari topeng Bali tidak pernah sama, sebab bentuk strukturnya tergantung pada penokohan dari lakon ceritra yang akan dipentaskan. Pada umumnya struktur pertunjukan topeng Bali terdiri dari dua bagian penting, yaitu bagian *pembukaan* (*panglembar*), dan bagian *penyajian lakon* (*lampahan*) (Soedarsono, 1996:209). Pada bagian pembukaan (*panglembar*) biasanya disajikan tari-tarian lepas seperti; topeng *Keras*, topeng *Tua*, topeng *Monyer* dan beberapa tarian *Kakebyaran*. Pada bagian penyajian awal lakon (*lampahan*) ditandai dengan penampilan peran-peran sesuai lakon ceriteranya, misalnya; *Penasar*, *Dalem*, *Utusan*, *Patih*, *Bondres*, dan peran *antagonis*.

Dramatari topeng merupakan wadah bagi para seniman topeng untuk mengkomunikasikan emosinya dan pengalaman-pengalaman jiwanya melalui gerak dan dialog. Komunikasi itu dijalin melalui dialog dalam dialek bahasa *Petopengan Bali* yang telah digarap pengucapannya sedemikian rupa, sehingga menjadi bahasa seni yang ekspresif dan estetis. Dramatari topeng sebagai seni komunikatif mengekspresikan ide-ide menjadi sebuah sajian tafsir dari sebuah lakon, karena pertunjukan dramatari topeng tidak hanya merupakan seni tontonan semata, tetapi sekaligus pula sebagai seni tuntunan. Sifat komunikatif yang dimilikinya ini, menyebabkan dramatari topeng bisa digunakan sebagai alat propaganda dan penerangan yang baik, untuk menyampaikan ide-ide atau program-program ke masyarakat oleh pihak yang berkepentingan. Selanjutnya, dari pihak penitip pesan tersebut tentunya sangat mengharapkan lewat penyajian itu isi pesan yang disampaikan bisa mempengaruhi orang banyak. Tidak jarang unsur pemerintah, para usahawan, bahkan anggota masyarakat secara pribadi, seringkali memanfaatkan pertunjukan dramatari topeng, khususnya pada adegan *Bebondresan*, sebagai media penyampai pesan yang lebih dikenal dengan sebutan media "pesan sponsor."

## **B. Tujuan Khusus**

### **Tujuan Khusus Penelitian Tahun I**

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pokok sumber materi dramatik topeng Babad, meliputi unsur teks, gaya penampilan, dan struktur sajian.



2. Menyusun rancangan model gaya penampilan secara koreografis pada format padat dari unsur-unsur dramatik topeng Babad.
3. Menyusun rancangan buku panduan yang memuat aspek-aspek dramatik koreografis gaya penampilan topeng Babad.

### **Tujuan Khusus Penelitian Tahun II**

1. Menyusun model garap koreografi sajian padat dramatari topeng Babad untuk kepentingan komunikasi sosial.
2. Mensosialisasikan model komunikasi seni untuk komunikasi sosial pada kelompok dramatari topeng Babad di wilayah Kabupaten Badung, Gianyar, dan Karangasem.
3. Menerbitkan buku panduan cetak untuk garap koreografi dramatari topeng Babad guna kepentingan komunikasi sosial.

### **C. Urgensi/Keutamaan Penelitian**

Penelitian ini akan menghasilkan rancangan bentuk sajian koreografi dramatari topeng Babad dalam bentuk padat yang didasarkan pada elemen-elemen pembentuk dramatik dalam kesenian tersebut. Unsur-unsur itu meliputi teks dialog dan monolog, gaya penampilan (format pokok/urutan), dan pola koreografi (gerak, busana, dan iringan).

Dalam format utuh sajian dramatari topeng Babad dapat disajikan selama berjam-jam. Hal ini akan sulit dikenali perbedaan estetika komunikasi yang ingin

dijalin antara peraga dengan penonton. Dalam durasi yang relatif cukup panjang akan sangat sulit bagian inti pesan yang dikemas dalam bentuk materi dramatik koreografis. Atas dasar itu penelitian ini mengambil judul "Dramatari Topeng Babad Sebagai Media Komunikasi Sosial".

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa buku dan tulisan ilmiah yang digunakan sebagai sumber acuan, diantaranya; *Dance and Drama in Bali*, karangan Beryl de Zoete dan Walter Spies (1973), diantaranya memuat informasi tentang jenis-jenis tari Bali dari jenis tari upacara sampai jenis tari hiburan, baik yang berbentuk tari tunggal ataupun dramatari termasuk dramatari Topeng Bali. Buku ini bermanfaat dalam menganalisis tentang arti kata topeng, tema-tema yang digunakan, karakter-karakter topeng, dan segi kesejarahannya pada bab VII.

Buku berikutnya berjudul *Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Pertunjukan*, oleh I Made Bandem dan I Nyoman Rembang (1976), menyebutkan tentang kesejarahan topeng, jenis-jenis dramatari Topeng, fungsi, dan struktur pertunjukannya, serta elemen-elemen pendukung pertunjukannya. Sumber ini membantu penulis dalam memahami tentang dramatari Topeng Bali sebagai seni pertunjukan.

*Kaja dan Kelod, Tarian Bali dalam Transisi*, karya tulis I Made Bandem dan Fredrik Eugene de Boer, terjemahan I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem (2004), memberikan ulasan tentang deskripsi tari-tarian Bali dari sisi sejarah, legenda, dan mitologi, juga informasi berbagai jenis tari Bali dan kategorisasinya, bagaimana kondisi komunitas di Bali dalam proses berkesenian sebagai pengabdian mereka terhadap Hyang Widhi Wasa, perkembangan tari Bali secara umum, bentuk-bentuk dramatari, tari-tarian topeng sebagai tari sekuler khususnya Topeng Pajegan pada bagian 1 dan pengembangan bentuk lainnya yaitu Topeng Panca dalam bagian 2. kedua jenis Topeng tersebut mempunyai fungsi cukup ampuh sebagai sarana pendidikan spiritual, etika, estetika, sejarah, dan kritik sosial.

Secara garis besar pustaka-pustaka di atas tidak secara khusus mencermati sebuah konsep media komunikasi dalam diri pertunjukan topeng Babad. Untuk alasan ini perlu ditinjau sebuah pustaka yang memuat konsep komunikasi seni. Salah satu buku penting akan ditinjau tulisan Suminto A Suyuti berjudul *Pengkajian Jagat Seni Sebagai Sistem Penandaan*. Dinyatakan bahwa jagat seni sebagai genre dikonstruksikan sebagai *a unified whole* yang sarat tanda (Suyuti dalam Kuswarsantyo ed., 2012: 27). Pada uraian ini suatu teks seni dilihat sebagai sebuah pesan yang dicerna (*decoded*) oleh audiens (*recievers*) dan dikirim (*encoded*) oleh pengirim (*sender*). Proses ini lazim dikenal dengan alih kode dalam bentuk bahasa *seni*.

## **B. LANDASAN TEORI**

Dramatari topeng Bali sebagai salah satu produk budaya masyarakat Bali memiliki keunikan tersendiri. Pertunjukan dramatari topeng dalam pelaksanaan sebuah upacara keagamaan adalah sebagai bagian dari upacara, sedangkan pertunjukannya sendiri bisa digunakan sebagai media komunikasi dan sekaligus merupakan hiburan bagi partisipan yang datang ke pura.

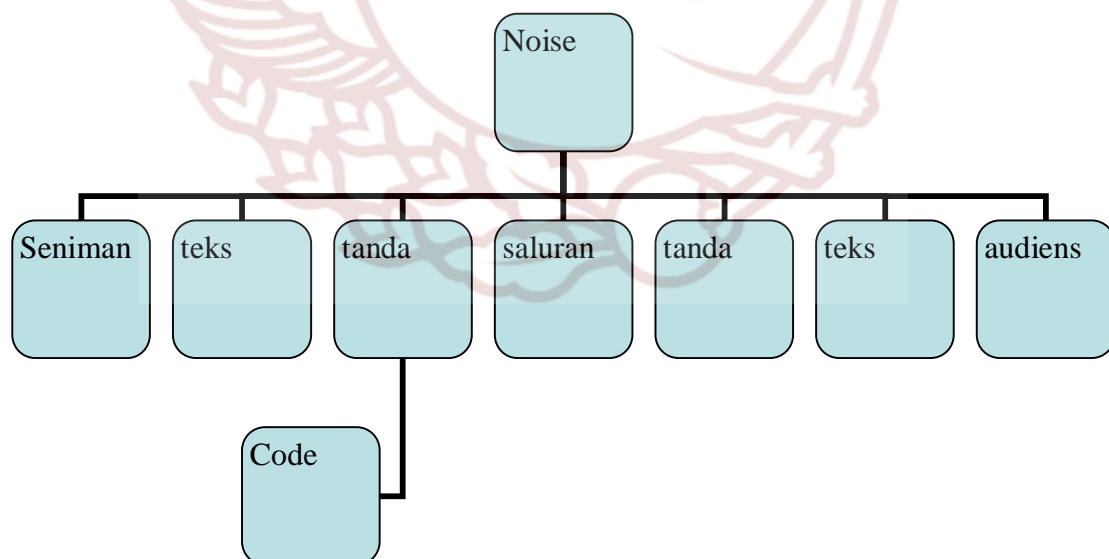
Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan selama observasi, yaitu menonton pertunjukannya, wawancara kepada beberapa tokoh Petopengan, hasil studi pustaka, dan juga dukungan landasan teori, maka kerangka kerja penelitian ini menemukan tiga analisa pokok, yaitu topeng Babad adalah sarana pengucapan sejarah, topeng Babad adalah media pendidikan masyarakat, dan topeng Babad menunjukkan adanya hierarki di masyarakat.

Langkah awal pendekatan permasalahan topeng Babad adalah perlu memahami terlebih dahulu tentang fungsi seni pertunjukannya dalam kehidupan manusia. Berikut beberapa teori fungsi yang digunakan sebagai pendekatan untuk membahas topeng Babad sebagai media komunikasi sosial.

Fungsi seni tari secara umum merupakan bentuk tertinggi dari aktivitas yang komunikatif (I.A. Richards, 1929). Ungkapan ini menjadi dasar penentuan bidang semiotik seni yang bisa dijadikan acuan dalam pembahasan topeng Babad sebagai media komunikasi sosial. Sementara itu menurut Lotman seni dipandang sebagai cara komunikasi yang spesifik sebagai suatu bahasa yang disusun secara *aneh*. Kata

aneh hendaknya dipahami sebagai sesuatu yang tidak biasaø (Suyuti dalam Kuswarsantyo ed., 2012; 27).

Berdasarkan dari beberapa teori fungsi seni pertunjukan yang telah dikemukakan oleh para pakar budaya dan berkaitan pula dengan sifat kebudayaan Bali, maka dalam penelitian ini akan diketemukan adanya beberapa penambahan fungsi disebabkan oleh banyaknya aktivitas kebudayaan, dalam tujuannya untuk memenuhi beraneka macam kebutuhan manusia. Untuk itulah, maka dalam menganalisis obyek penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi. Secara teoretik pendekatan komunikasi akan mengungkapkan sebuah pola atau alir proses komunikasi seni seperti di bawah ini;



Suatu karya seni tertentu merupakan sebuah tahapan proses kreatif yang dikomunikasikan kepada penikmat (audiens). Antara seniman kreator dan penikmat adalah kutub proses komunikasi seni. Dalam proses tersebut diperlukan saluran komunikasi. Dalam dramatari topeng Babad kiranya kode yang dipilih sebagai tanda mencakup seluruh genre dan gaya penampilan dramatari topeng Babad. Dalam penjelasan alir proses tersebut tampak sekali posisi penting sebuah kode yang menentukan segala kemungkinan komunikasi sosial karya seni.

### **BAB III. DESAIN DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *semiotic of performance* dari Marco de Marinis. Menurut de Marinis, pendekatan *semiotic of performance* menekankan pada studi multi lapis yang dikenal sebagai teori *multilayered entity*. Seni pertunjukan pada dasarnya mengandung aspek-aspek multi lapis dan setiap lapis dari bangunan bentuk keseniannya dapat dicermati dari setiap sisi lapis mana yang menonjol (Marco de Marinis; 1993: 34). Tidak menutup kemungkinan pula, jika hanya dengan telaah beberapa *layer*, maka keleluasaan metodologis dapat mencapai sebuah tujuan penelitian yang dimaksudkan. Melalui pernyataan dari de Marinis dimungkinkan sebuah pencapaian sifat kualitatif data dapat dicermati baik secara tekstual maupun kontekstual (R.M. Soedarsono; 2003: 14-16).



Berkaitan dengan sifat komunikasi seni, maka sebuah teori Desmond Morris tentang *anthropology of human movement* penting digunakan dalam menyajikan pola-pola komunikasi sebuah seni koreografi. Ditunjukkan dalam konsep Morris adanya tipe gerakan yang dikomunikasikan dalam bentuk *gesture* dan *behaviours*. Gestures adalah gerak-gerak maknawi yang dihasilkan oleh tubuh manusia, sedangkan behaviour adalah pola perilaku yang distilisasi dalam gerakan tubuh dan menjadi kebutuhan komunikasi manusia (Morris, 1977; 134-145). Berdasarkan konsepsi Morris penelitian tentang dramatari topeng Babad sebagai media komunikasi sosial ini akan menghasilkan pola-pola komunikasi yang diekspresikan dalam bentuk dan gaya penampilan dramatari tersebut.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam observasi di lapangan akan diperoleh data kualitatif. Sifat kualitatif data di lapangan terkait dengan informasi dari masyarakat tentang seni pertunjukan Topeng Babad. Oleh sebab itu pemilihan narasumber sangat diperlukan. Selain kompetensi yang ada, dasar pemilihan narasumber ini agar diperoleh data yang bersifat valid.

### **B. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini memadukan beberapa instrumen di lapangan maupun melalui kajian pustaka. Akurasi data penelitian di lapangan didukung dengan peralatan yang memadai dan cocok digunakan untuk mendokumentasi obyek observasi maupun wawancara di lapangan. Peralatan alat tulis, foto, *tape recorder –player*, media rekam

audio, dan laptop memudahkan dalam pengumpulan data dan penyusunan draft penelitian hingga pembuatan laporan akhir penelitian. Akurasi data dalam pustaka, terutama ditujukan pada pustaka audio visual, dengan mengandalkan instrumen *media player*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dikarenakan sifat data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik berbeda-beda. Pembedaan itu didasarkan menurut jenis data yang akan dicari. Misalnya pengumpulan data observasi (pendekatan dengan pengamatan langsung dari peneliti) dengan menyaksikan langsung pertunjukannya. Selain itu juga pengumpulan data yang terseleksi dari pustaka audio visual seperti CD, DVD, dan segala bentuk *media player*.

### **D. Kepustakaan**

Studi kepustakaan ke beberapa tempat, seperti perpustakaan ISI Denpasar, ke instansi-instansi yang memiliki data baik berupa koleksi buku atau rekaman audio-visual. Data yang diperoleh lalu dicrosscheck sumber data yang satu dengan sumber lainnya, agar data yang diperoleh akurat.

### **E. Wawancara dan Observasi**

Narasumber diwawancarai dengan teknik tidak formal, agar informasi yang diberikan tidak dilatarbelakangi oleh kekhawatiran atau hal-hal yang bersifat *negative*

*thinking*. Harapan yang diinginkan dalam perolehan data secara rinci akan menjadi dasar penarikan kesimpulan melalui interpretasi data atau pengetahuan dari narasumber. Cara yang sama dilakukan pada teknik observasi. Pengamatan terhadap objek secara langsung atau melalui rekaman audio-visual diharapkan dapat memberikan data lengkap mengenai cerita dan peristiwa dalam pertunjukannya. Teknik wawancara mendalam (Bogdan dan Biklen, 1982) yang didukung dengan rekam suara maupun audio visual dilakukan terhadap narasumber pelaku dramatari topeng Babad. Hal ini dilakukan untuk mencari aspek-aspek dramatik yang potensial sebagai saluran komunikasi sosial. Teknik Forum Group Discussion (FGD) juga diperlukan untuk mensarikan informasi-informasi bila terdapat keterangan yang perlu konfirmasi ulang (Greenbaum, 1988). Teknik observasi yang sering dikatakan Spradley berperan pasif (Spradley, 1980) akan didukung dengan rekaman audio visual sebagai faktor penentu format estetik sajian dramatari topeng Babad.

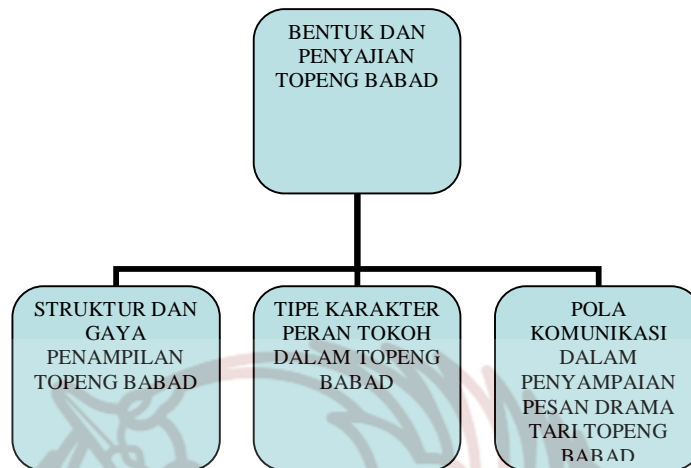
#### **F. Validitas Data**

Tujuan dari validitas data ini untuk menyusun *draft* analisis penelitian. Cara yang dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, *review* informan, dan *peerdebreifing*. Triangulasi sumber artinya pengumpulan data sejenis dengan sumber yang berbeda. Misalnya data tentang elemen pembentuk dramatik topeng Babad di kumpulkan dari beberapa pelaku utama dramatari yang berbeda peran. Triangulasi teori artinya dalam menggali data dilakukan melalui teori yang berbeda, seperti misalnya data tentang gaya penampilan

digali menurut teori estetika, teori antropologi gerak, dan teori koreografi. Triangulasi metode artinya mrngumpulkan data sejenis melalui berbagai metode, seperti misalnya metode wawancara, observasi, FGD, analisis teks, dokumen, dan sebagainya. *Review* informan artinya simpulan sementara hasil penelitian kemudian dimintakan koreksinya kepada informan kunci. Hal ini guna merevisi agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan konteks pemecahan masalahnya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sajian hasil analisis data merupakan perpaduan penjelasan dari data naratif di lapangan dengan data visual dalam fotografi maupun audio visual dalam rekaman video. Selain itu, menurut Bogdan dan Biklen (1982) proses analisis meliputi 1) mengambil keputusan untuk mempersempit studi, 2) memutuskan jenis studi yang hendak diselesaikan, 3) membuat pernyataan-pernyataan analitis, 4) merencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya, 5) membuat komentar pengamatan mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran, dan 6) menyusun memo mengenai apa yang telah berhasil dipelajari. Pada sisi yang lain langkah-langkah praktis yang dilakukan menurut model interaktif Miles dan Huberman, (1984) meliputi tiga komponen analisis yakni; reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Oleh sebab itu penuangan analisis dapat dilihat dalam desain sebagai berikut.



### GARIS BESAR METODE RISET

Aspek	Tahun I	Tahun II
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan unsur-unsur pokok pembentuk aspek dramatik koreografi dramatari topeng Babad</li> <li>- Menyusun rancangan model garap koreografi dramatri topeng Babad pada kelompok atau sanggar.</li> <li>- Menyusun rancangan buku pedoman koreografi garap dramatari topeng Babad pada kelompok atau sanggar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun model koreografi bagi dramatari topeng Babad</li> <li>- Mensosialisasikan model garap koreografi dramatari topeng Babad</li> <li>- Menerbitkan buku pedoman garap koreografi dramatari topeng Babad sebagai media komunikasi sosial.</li> </ul>
Pendekatan	Kualitatif, deskriptif	Kaji tindak
Sumber data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen: sumber cerita topeng Babad</li> <li>- Informan: seniman peraga topeng Babad, seniman pelaku topeng Babad, dan penggarap topeng Babad</li> <li>- Aktivitas: pertunjukan dramatari topeng Babad dilakukan observasi</li> <li>- Lokasi: tempat</li> </ul>	<p>Dokumen: sumber cerita dramatari topeng Babad</p> <p>Informan: seniman pelaku topeng Babad, seniman peraga dan penggarap topeng Babad dilakukan wawancara dan dalam bentuk FGD</p> <p>Aktivitas: pertunjukan dramatari topeng Babad diobservasi</p> <p>Lokasi: tempat pertunjukan</p>

	pertunjukan di Banjar-banjar terpilih dilakukan observasi	di Banjar-banjar terpilih diobservasi
Teknik pengumpulan data	Analisis isi, wawancara , FGD, observasi, rekam media audio visual, pemotretan	Wawancara, FGD, observasi, analisis isi, seminar hasil penelitian, rekaman media audio visual, pemotretan
Cuplikan	<i>Proporsive, snowball, time</i>	<i>Proporsive, snowball, time</i>
Validitas data	Triangulasi data, triangulasi teori, <i>review</i> informan, <i>peerdebriefing</i>	Triangulasi data, triangulasi teori, <i>review</i> informan, <i>peerdebriefing</i> .
Analisi data	Interaktif	Interaktif, partisipatif
Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teridentifikasikannya elemen-elemen pokok pembentuk dramatik dalam koreografi dramatari topeng Babad (aspek, sumber cerita, materi garap gerak, materi garap busana, materi garap iringan, materi dialog, materi lakon.</li> <li>- Tersusunnya rancangan model pertunjukan dramatari topeng Babad dalam bentuk media komunikasi sosial</li> <li>- Disusunnya rancangan buku panduan garap koreografi dramatari topeng Babad sebagai media komunikasi sosial</li> <li>- Diterbitkannya publikasi ilmiah dalam bentuk artikel pada jurnal akreditasi nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat disosialisasikannya model pertunjukan dramatari topeng Babad kepada kelompok dan sanggar dalam bentuk media komunikasi sosial</li> <li>- Buku pedoman garap koreografi dramatari topeng Babad sebagai media komunikasi sosial</li> <li>- Diterbitkannya artikel ilmiah dalam jurnal akreditasi nasional</li> </ul>





- Bandem, I Made, dkk. *Panitithalaning Pegambuhan*, 1975. Denpasar: Proyek Pencetakan/Penerbitan Naskah-Naskah Seni Budaya dan Pembelian Benda-Benda Seni Budaya.
- \_\_\_\_\_, dan I Nyoman Rembang, 1976. *Perkembangan Topeng Bali sebagai Seni Pertunjukan*. Denpasar: Proyek Penggalan, Pembinaan, Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru, Pemda Tingkat I Bali.
- \_\_\_\_\_, dan Frederic de Boer. *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*, 1981. Kualalumpur: Oxford university Press.
- Bandem, I Made. *Ensiklopedi Tari Bali*, 1983. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia, Cetakan I, PT. Bali Post Offset.
- \_\_\_\_\_, dan Sal Murgiyanto. *Teater Daerah Indonesia*, 1996. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, cetakan 1.
- De Marinis., Marco, *The Semiotic of Performance*, New York and Oxford: IBH Publishing, 1993,
- de Zoete, Beryl dan Walter Spies. *Dance And Drama in Bali*, 1973. Kualalumpur: Oxford University Press.
- Dibia, I Wayan. "Dari Wacak ke Kocak: Sebuah Catatan terhadap Perubahan Seni Pertunjukan Bali", dalam Mudra, 1995. Denpasar: UPT. Penerbitan, STSI, Jurnal Seni Budaya, No.3/III.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*, 1996. Diterjemahkan dari buku *The Interpretation of Cultures: Selected Essays* oleh Fransisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Cetakan 2.
- Jiwa Atmaja, (ed.). *Puspanjali*, 1988. Denpasar: Penerbit CV. Kayumas.
- \_\_\_\_\_. (ed.), *Kiwa-Tengen Dalam Budaya Bali*. 1993. Denpasar: Penerbit CV. Kayumas, Cetakan 1.
- Mantra, I. B. *Bali: Masalah Sosial Budaya dan Modernisasi*, 1993. Denpasar: Upada Sastra.
- Okid Ardika (ed.). *Kebudayaan dan Kepribadian Bangsa*, 1993. Denpasar: Upada Sastra, Cetakan 1.
- Pandji, I G.B.N. "Perkembangan Dramatari Tradisional Bali", 1980. Denpasar.
- Pitana, I Gede, (ed.). *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, 1994. Denpasar: Percetakan Offset Bali Post, Cetakan Pertama.
- Proyek Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Bali, *Keputusan Seminar Seni Sakral dan Profan Bidang Tari Penggolongan Tari Bali*, 1971. Denpasar: Pemda Bali.

- Proyek Pengembangan Sarana Wisata Budaya Bali, *Perkembangan Wayang Wong Sebagai Seni Pertunjukan*, 1974/1975. Denpasar.
- Sedyawati, Edi. "Topeng Dalam Budaya", dalam Jurnal MSPI, 1993. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia, Seni Pertunjukan Indonesia, Edisi I.
- \_\_\_\_\_, et al. (ed.), *Performing Arts*, 1998. Jakarta: Archipelago Press.
- Soedarsono, R.M. "Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia; Kontinuitas dan Perubahannya", 1985. Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, tanggal 9 Oktober 1985.
- \_\_\_\_\_. "Seni di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan", 1992. Terjemahan dari buku *Art in Indonesia, Continuties and Change*, 1967 karangan Claire Holt. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- \_\_\_\_\_, et al., *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*, 1996. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP3, TMII.
- \_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, 1998. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, 1999 dan 2003. Bandung: MSPI, Cetakan Pertama dan Cetakan Kedua.
- \_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*, 1999. Bandung: Penerbit MSPI, Cetakan Pertama.
- Sukraka. "Topeng Pugra Ditinjau Dari Segi Bentuk dan Fungsinya", dalam Mudra, 200. Denpasar: Jurnal Seni Budaya, No. 8, Tahun VII.
- Suyuti, Suminto A.,ö Pengkajian Seni Suatu Jagat Penandaanö dalam Kuswarsantyo ed., *Greget Joget Ngayogyakarta*, Yogyakarta: Bale Seni Condoradana, 20112
- Widaryanto, FX. "Problematika Seni", (1988) terjemahan dari buku *Problem of Art* karangan Suzanne K. Langer. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.

## LAMPIRAN 1

### 1. Justifikasi Pembiayaan Tahun I 2013

#### Gaji dan Upah

Jabatan	Volume	Satuan/bulan	Jumlah
Ketua	1 org x10 bl	450.000	4.500.000
Anggota	1 orgx10 bl	350.000	3.500.000
Tenaga teknis	3 orgx 6 bl	300.000	5.400.000
		Total	13.400.000

#### Peralatan

Nama alat	Volume	Kegunaan	Jumlah
Sewa kamera video	14x400.000	Merekam pertunjukan	5.600.000
Sewa gamelan dan kostum	14x 500.000	Mendokumentasi Pertunjukan	7.000.000
Biaya editing	1x1.600.000	Bahan sosialisasi	1.600.000
		Total	14.200.000

#### Bahan Habis Pakai

Nama Bahan	Volume	Satuan	Jumlah
Kertas HVS 80 gram	5	30.000	150.000
ATK	3 set	300.000	900.000
Refill	5	30.000	150.000
Baterai tape			125.000
Kaset tape	10	10.000	100.000
Kaset video Mini DVD &CD blank	40	30.000	1.200.000
Casing dan cover	40	5.000	200.000
		Total	3.225.000

#### Perjalanan

Tempat tujuan/keperluan	Volume	Satuan	Jumlah
Solo (kampus) laboratory study	4 orgx3	50.000	600.000
Solo – Denpasar (izin dan field work)	2orgx 3	900.000	8.400.000
Denpasar – lokasi Banjar (Buleleng,Karangasem, Ubud)	2 orgx 3	100.000	600.000
Solo- Denpasar Monitoring	1 orgx 1	1.500.000	1.500.000

<b>Solo- Jakarta (Seminar)</b>	<b>1 orgx1</b>	<b>800.000</b>	<b>800.000</b>
		<b>Total</b>	<b>11.400.000</b>

**Lain-lain**

<b>Uraian</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Komunikasi ( telepon, faks, email, surat, handphone)</b>	<b>2</b>		<b>400.000</b>
<b>Dokumentasi</b>			<b>575.000</b>
<b>Cetak buku pedoman</b>	<b>50</b>		<b>500.000</b>
<b>Penggandaan laporan</b>	<b>10</b>	<b>50.000</b>	<b>500.000</b>
		<b>Total</b>	<b>1..475.000</b>
<b>Total biaya Tahun I</b>			<b>43.500.000</b>

**LAMPIRAN 2**

**DUKUNGAN PADA PELAKSANAAN PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini **tidak ada dukungan dana** dari pihak lain.

**LAMPIRAN 3**

**SARANA DAN PRASARANA**

Tim peneliti telah bekerjasama dengan Jurusan Tari ISI Surakarta untuk mengusahakan laboratory study terutama dalam menyewa studio pandang dengar. Hal ini Jurusan tari telah memberikan izin melalui Ketua Jurusan untuk mempersilahkan menggunakan fasilitas kerja studio yang akan digunakan untuk proses kelancaran penelitian.

#### LAMPIRAN 4

##### MoU dengan Mitra

Penelitian ini tidak memiliki MoU dengan Mitra karena objek materialnya langsung didatangi di lapangan penelitian.

#### LAMPIRAN 5

##### BIOGRAFI /DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

###### Ketua Peneliti

<b>Nama</b>	<b>I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum</b>
<b>Tempat &amp; tanggal lahir</b>	<b>Mataram, 28 Maret 1957</b>
<b>Jenis kelamin</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>S 1 Seni Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta S 2 Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</b>
<b>Agama</b>	<b>Hindu Bali</b>
<b>Pangkat/Golongan</b>	<b>Penata Tk. I, III d /</b>
<b>Unit Kerja</b>	<b>Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta</b>
<b>Alamat Kantor</b>	<b>Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Jebres, Surakarta (0271) 647658, Faks. (0271) 646175</b>
<b>Alamat Rumah</b>	<b>Jebres Tengah, RT 01.RW 24, Jebres, Surakarta, 57126 , Handphone: 081329186857</b>

###### Pengalaman Pekerjaan

<b>Status</b>	<b>Tahun</b>
<b>Dosen Jurusan Tari, STSI Surakarta (ISI Surakarta)</b>	<b>1983 – sekarang</b>
<b>Sekretaris Jurusan Tari STSI Surakarta</b>	<b>1995—1999</b>
<b>Kepala Unit Penelitian STSI Surakarta</b>	<b>2002—2004</b>

###### Pengalaman penelitian yang relevan

<b>Status/Judul</b>	<b>Tahun</b>
<b>Ketua, “Bondres Dalam Dramatari Topeng Bali”</b>	<b>2003</b>
<b>Ketua, “Bentuk Pertunjukan Dramatari Topeng Babad di Bali”</b>	<b>2006</b>

###### Publikasi Ilmiah 3 tahun terakhir

<b>Judul Artikel</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Bl-Tahun</b>
----------------------	--------------------	-----------------



<b>“Bondres Dalam Dramatari Topeng Babad”</b>	<b>Jurnal GREGET STSI Surakarta</b>	<b>Vol. I Desember No. 02 Th. 2003</b>
<b>“Bentuk Pertunjukan Dramatari Topeng Babad di Bali”</b>	<b>Jurnal GELAR ISI Surakarta</b>	<b>Vol. I No. 02 Desember 2006</b>

#### **Kunjungan ke Luar negeri**

<b>No.</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Program</b>	<b>Lamanya</b>	<b>Dana</b>
<b>1.</b>	<b>London, Inggris</b>	<b>Festival Seni 1996</b>	<b>1 bulan</b>	<b>Pemerintah</b>
<b>2.</b>	<b>Bangkok, Thailand</b>	<b>Festival Seni 1997</b>	<b>2 minggu</b>	<b>Pemerintah</b>
<b>3.</b>	<b>Taipei, Taiwan</b>	<b>Festival Seni 2005</b>	<b>2 minggu</b>	<b>Pemerintah</b>

Surakarta, 15 Januari 2013

I Nyoman Putra Adnyana, S. Kar., M.Hum

#### **Anggota Peneliti**

<b>Nama</b>	<b>Dr. R.M. Pramutomo, M,Hum</b>
<b>Tempat &amp; tanggal lahir</b>	<b>Yogyakarta, 12 Oktober 1968</b>
<b>Jenis kelamin</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>S 1 Seni Tari, ISI Yogyakarta S 2 Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta S 3 Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</b>
<b>Agama</b>	<b>Islam</b>
<b>Pangkat/Golongan</b>	<b>Penata Tk. I, III d</b>
<b>Unit Kerja</b>	<b>Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta</b>
<b>Alamat kantor</b>	<b>Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19, Jebres, Surakarta Telp. (0271) 647658, Faks. (0271) 646175 Handphone 0817411457 email: <a href="mailto:rmpram@yahoo.com.sg">rmpram@yahoo.com.sg</a></b>
<b>Alamat Rumah</b>	<b>Jl. Kadipaten Kidul Nomor 44, Yogyakarta, 55132</b>

**Pengalaman Pekerjaan**

<b>Status</b>	<b>Tahun</b>
<b>Dosen Jurusan Tari STSI Surakarta (ISI Surakarta)</b>	<b>1995 – sekarang</b>
<b>Dosen Pascasarjana ISI Surakarta</b>	<b>2012</b>
<b>Ketua Redaktur Jurnal GREGET Jurusan Tari</b>	<b>2008—2010</b>

**Pengalaman penelitian yang relevan**

<b>Status, judul</b>	<b>Tahun</b>
<b>Anggota, “Produk Kreatif Wayang Anak Sebagai Ungkapan pesan Moral di wilayah Kota Surakarta”</b>	<b>2008—2009 2009—2010</b>
<b>Ketua, “Etnokoreologi Seni Pertunjukan Topeng Tradisional di Jawa”</b>	<b>2011</b>

**Publikasi Ilmiah 3 tahun terakhir**

<b>Judul Artikel</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Bl. Tahun</b>
<b>“Dramatari Opera Jawa Sebagai Simbol Status Elite Tradisional Jawa”</b>	<b>Jurnal ETNOGRAFI Fakultas Sastra dan Seni UNS</b>	<b>April Vol. VII No. 02 tahun 2009</b>
<b>“Multikulturalisme dalam Budaya Seni Pertunjukan Tari di Yogyakarta”</b>	<b>Jurnal ACINTYA LPPM ISI Surakarta</b>	<b>No. 02, Vol. I Juni 2009</b>

**Kunjungan ke Luar negeri**

<b>No.</b>	<b>Negara</b>	<b>Program</b>	<b>Lamanya</b>	<b>Dana</b>	<b>Tahun</b>
<b>1.</b>	<b>Belanda</b>	<b>Postdoctoral Fellowship Leiden University</b>	<b>4 bulan</b>	<b>DIKTI</b>	<b>2009</b>
<b>2.</b>	<b>Australia</b>	<b>Festival Seni</b>	<b>2 minggu</b>	<b>Pemerintah</b>	<b>2010</b>
<b>3.</b>	<b>Jepang</b>	<b>Festival Seni</b>	<b>2 minggu</b>	<b>Pemerintah</b>	<b>2011</b>
<b>4.</b>	<b>Thailand</b>	<b>Festival Seni</b>	<b>1 minggu</b>	<b>Pemerintah</b>	<b>2012</b>

Surakarta, 15 Januari 2013

Dr. R.M. Pramutomo, M. Hum.



## LAMPIRAN 6

### SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Nyoman Putra Adnyana S.Kar., M.Hum.  
NIP : 195703281983031003  
Pangkat/Golongan : Lektor/ III d  
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti  
Instansi Pengusul : ISI Surakarta  
Alamat Rumah : Jebres Tengah RT 01, RW 24, Jebres 57126.  
Surakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa penelitian Hibah Bersaing yang berjudul “Dramatari Topeng Babad Sebagai Media Komunikasi Sosial” yang didanai oleh Dit Litabmas, Ditjen Dikti Kemendikbud tahun 2013 ini adalah asli bukan plagiarisme dari penelitian atau karya ilmiah apa pun. Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya, dan jika di kemudian hari diketahui pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan.

Surakarta, 15 Januari 2013

Mengetahui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum.

Yang Menyatakan

I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum





## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Dramatari Topeng Babad Sebagai Media Komunikasi Sosial
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.
  - b. Jenis kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 195703281983031003
  - d. Jabatan Fungsional : -----
  - e. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/ III d, Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
  - g. Pusat Penelitian : LPPM ISI Surakarta
  - h. Alamat kantor : Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19  
Ketingan, Jebres, Surakarta
  - i. Telepon/Faks. : (0271) 647658, (0271) 646175
  - j. Alamat rumah : Jebres Tengah RT 01, RW 24, Jebres 57126.
  - k. Telepon/Faks. : HP. 081329186857
3. Jangka waktu penelitian : 2 tahun
4. Pembiayaan
  - a. Dana Ditlitabmas Tahun I : Rp. 43.500.000,00
  - b. Dana Perguruan Tinggi : -
  - c. Dana Institusi lain : -

Surakarta, Januari 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Suparno Haryono S.Kar., M.Hum.  
NIP. 195508181981031006

Ketua Peneliti

I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum.  
NIP: 195703281983031003

Yang Mengesahkan

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. I Nyoman Murtana S.Kar., M.Hum.  
NIP: 195812311982031039